

Efektivitas Program Arabic Supercamp Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Muh. Faruq¹, Firman Nurul Fauzi¹

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to evaluate the effectiveness of an Arabic language camp in improving the Arabic speaking skills of students at MTsN 4 Malang, particularly in the Religious Program. The camp was conducted intensively over 8 instructional hours in 2 days using an interactive and immersive Arabic learning approach.

Method – This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design one-group pretest-posttest design involving 30 student participants. An oral speaking test based on dialogue model was administered before and after the program. Due to non-normal data distribution, the Wilcoxon signed-rank test was used to assess statistical significance, followed by a normalized gain (N-Gain) analysis to measure learning improvement.

Findings – The results showed an increase in the average score from 42 in the pretest to 78 in the posttest. The Wilcoxon test produced a significance value of $p < .001$ ($\alpha = .05$), indicating a statistically significant improvement in students' Arabic speaking skills. The minimum N-Gain score was 0.30, the maximum was 1.00, and the average was 0.63, which is classified as moderate, suggesting the camp was moderately effective.

Research Implications – This study suggests that short-term, intensive Arabic immersion programs can serve as engaging and effective alternatives for enhancing speaking skills in religious educational settings. The study's limitations include the short intervention duration, the limited and homogeneous sample, and a sole focus on cognitive outcomes. Future research should involve more diverse participants, extended timeframes, and incorporate additional skills, as well as affective and psychomotor aspects, to provide a more comprehensive understanding of the camp's impact on Arabic-speaking proficiency.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 03-07-2025

Revised: 18-09-2025

Accepted: 22-09-2025

KEYWORDS

arabic camp, speaking skills, language immersion, arabic learning, learning effectiveness

Corresponding Author:

Muh. Faruq

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: muh.faruq@uin-malang.ac.id

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan inti dari penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Ibnu Jinni mengemukakan teori bahwa bahasa adalah bunyi yang digunakan untuk mengungkapkan maksud tertentu (Jinny, 2013). Berdasarkan teori Ibnu Jinni tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara bisa disebut sebagai inti keterampilan berbahasa sebab pada hakikatnya adalah bunyi yang bermakna. Sayangnya, dalam konteks pendidikan bahasa Arab, keterampilan berbicara sering kali menjadi aspek yang terabaikan dalam pembelajaran formal. Kelas-kelas bahasa Arab umumnya lebih menekankan pada aspek gramatikal (*nahwu* dan *sharaf*) serta hafalan kosakata atau teks, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara secara aktif (Almelhes, 2024; Abbas & Ali, 2014). Padahal, keterampilan berbicara menuntut tidak hanya penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kelancaran berpikir serta keberanian mengekspresikan ide dalam berbagai situasi komunikatif yang nyata (Purwadi & Yulistio, 2023). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berbicara bukan hanya terkait teknik mengajar, tetapi juga soal menciptakan lingkungan yang mendorong keberanian, spontanitas, dan keautentikan dalam berbahasa Arab.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Malang dalam berbicara bahasa Arab terletak pada dua sisi: internal dan eksternal. Secara internal, banyak siswa mengalami rasa kurang percaya diri yang dapat menghambat keberanian mereka untuk praktik berbicara, terutama karena takut melakukan kesalahan dalam pengucapan atau struktur kalimat (Fuad et al., 2024; Tria Wulandari et al., 2024). Ketakutan ini sering kali diperparah oleh pengalaman negatif seperti koreksi berlebihan (*over correction*) atau minimnya kesempatan untuk berbicara secara aktif di kelas. Rasa kurang percaya diri dalam praktik berbicara dapat diatasi secara signifikan dengan pembiasaan Fadhillah dan Jauhari (2025) di antaranya melalui pembentukan lingkungan berbahasa (Fauzi, 2022). Sementara itu, secara eksternal, lingkungan belajar yang tidak mendukung praktik berbicara secara konsisten menjadi penghalang serius. Ketidadaan lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, menyebabkan keterampilan berbicara siswa tidak berkembang secara optimal (Abdillah et al., 2024; Junaidi & Hidayah, 2018). Kombinasi dari tantangan internal dan eksternal ini menjadikan keterampilan berbicara sebagai aspek yang paling rentan terabaikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara tersebut, dilakukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam bentuk program kemah bahasa Arab intensif (*Arabic Supercamp*) di MTsN 4 Malang. Hal ini didasarkan pada berbagai eksperimen yang menyatakan bahwa kemah bahasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara (Anna Nurbaiti & Rhomiy Handican, 2023; Syagif & Nurhidayati,

2023). Program ini dilakukan dengan metode *drill* dan metode langsung (*direct method*) yang menggabungkan berbagai aktivitas pemantik berbicara seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, permainan bahasa, dan drama berbahasa Arab dalam suasana yang santai namun terstruktur serta praktek langsung dengan penutur asli. Lebih dari sekadar pembelajaran, program kemah bahasa Arab menghadirkan lingkungan imersif yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara alami dan berkelanjutan. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya terdorong untuk berbicara, tetapi juga merasa aman untuk berekspresi tanpa takut salah. Lingkungan yang suportif ini menjadi kunci dalam membangun kepercayaan diri dan membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari, bukan sekadar objek hafalan di ruang kelas (Afifah Azkiyah et al., 2024; Martina & Fauji, 2024).

Penelitian tentang lingkungan bahasa dan kemah bahasa Arab telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih menggunakan pendekatan kualitatif yang cenderung bersifat deskriptif (Jailani & Abror, 2020; Kalsum, 2025; Romadhon & Na'im, 2020). Hal ini menyebabkan temuan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada gambaran fenomena tanpa menunjukkan ukuran empiris mengenai sejauh mana kemah bahasa (*Arabic Camp*) efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu penelitian ini hadir dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas kemah bahasa terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab secara objektif. Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas VII program Keagamaan di MTsN 4 Malang sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada dalam fase transisi jenjang pendidikan dari bahasa Arab Fase C tingkat dasar (SD/MI) menuju bahasa Arab Fase D tingkat menengah/*tsanawiyah* (Kementerian Agama, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program kemah bahasa intensif (*Arabic Supercamp*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTsN 4 Malang. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, komunikatif, dan berbasis pengalaman nyata, terutama dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII Program Keagamaan di MTs Negeri 4 Malang yang berjumlah 30 siswa yang didampingi oleh 3 tutor sehingga diperoleh rasio 1:10. Kegiatan ini diperkuat dengan keterlibatan 2 mahasiswa penutur asli bahasa Arab sebagai pendamping tutor agar dapat memberikan pengalaman lebih nyata bagi siswa dalam belajar berbicara bahasa Arab (Wirayuda & Hakim, 2025; Yasin et al., 2023). Dengan demikian, data yang dianalisis mencerminkan keseluruhan populasi yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Instrumen

yang digunakan berupa rubrik penilaian keterampilan berbicara yang mencakup empat aspek utama yaitu: ketepatan (bobot 30%), kefasihan (bobot 20%), kosakata (bobot 25%), dan struktur kalimat (bobot 25%). Data dikumpulkan melalui tes lisan yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program kemah bahasa Arab yang dilakukan dengan model dialog langsung bersama tutor, menggunakan instrumen soal dan rubrik penilaian. Untuk analisis data dalam penelitian ini yang berjumlah kurang dari 50 ($n < 50$) dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* guna mendeteksi distribusi data (Razali & Wah, 2011). Jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Selanjutnya dilakukan penghitungan *N-Gain* untuk mengukur peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{Skor ideal} - \text{skor } pretest}$$

Hasil penghitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang disebutkan Wahab et al. (2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah
$g < 0$	Gagal/tidak ada peningkatan

Jika hasil penghitungan *N-Gain* lebih besar sama dengan 0,7 maka peningkatan hasil belajar termasuk kategori tinggi, jika hasil *N-Gain* lebih besar dari 0,3 dan lebih kecil sama dengan 0,7 maka termasuk meningkat sedang, jika nilai *N-Gain* lebih kecil dari 0,3 maka peningkatannya terbilang rendah, dan jika nilai *N-Gain* lebih kecil dari 0 maka berarti tidak ada peningkatan (Hake, 1998).

Hasil

Kegiatan kemah bahasa Arab intensif (*Arabic Supercamp*) siswa MTsN 4 Malang program Keagamaan dilakukan pada April 2025 dengan bobot 8 jam pembelajaran (JP) dengan durasi waktu 60 menit/JP. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* kepada subyek penelitian yang berjumlah 30 siswa. Kedua tes ini terdiri dari 10 soal untuk tes lisan yang dirancang untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Arab tingkat dasar.

Tabel 2. Nilai Perolehan Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa (Skala 0-100, N=30)

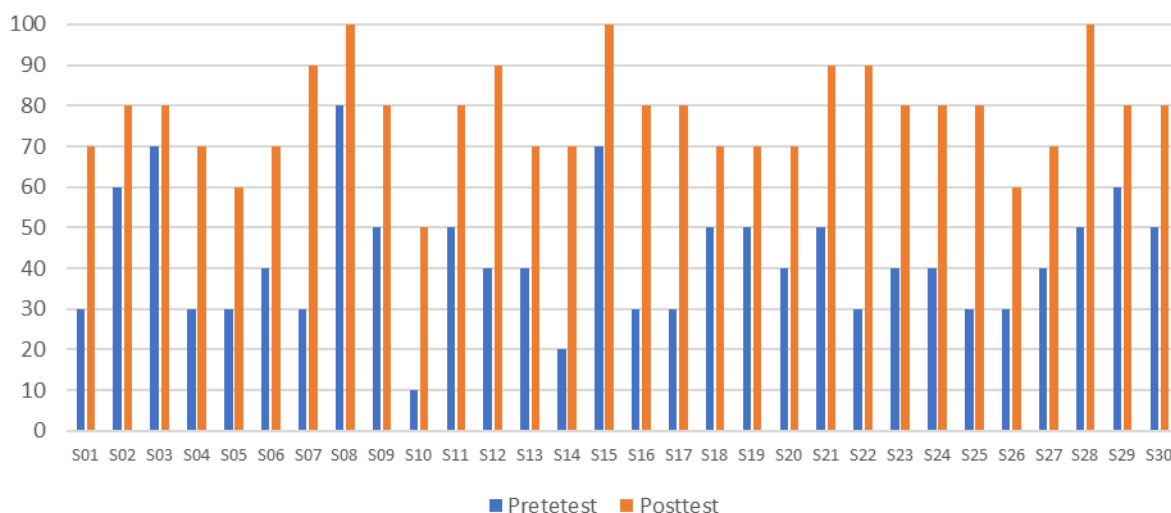
Siswa	<i>Pretetest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
S01	30	70	0.57	S16	30	80	0.71
S02	60	80	0.50	S17	30	80	0.71
S03	70	80	0.33	S18	50	70	0.40
S04	30	70	0.57	S19	50	70	0.40
S05	30	60	0.43	S20	40	70	0.50
S06	40	70	0.50	S21	50	90	0.80
S07	30	90	0.86	S22	30	90	0.86
S08	80	100	1.00	S23	40	80	0.67
S09	50	80	0.60	S24	40	80	0.67
S10	10	50	0.44	S25	30	80	0.71
S11	50	80	0.60	S26	30	60	0.43
S12	40	90	0.83	S27	40	70	0.50
S13	40	70	0.50	S28	50	100	1.00
S14	20	70	0.63	S29	60	80	0.50
S15	70	100	1.00	S30	50	80	0.60

Pada tabel 2, nilai *pretest* mencerminkan keterampilan awal siswa sebelum pelaksanaan kegiatan kemah bahasa Arab. Sedangkan nilai *posttest* menunjukkan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa

Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i>	10	80	42
<i>Posttest</i>	50	100	78

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai terendah dari *pretest* adalah 10 dari 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dari 100 dengan rata-rata nilai *pretest* 42. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 78. Perbandingan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MTsN 4 Malang Program Keagamaan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-Rata Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan keterampilan dalam berbicara bahasa Arab.

Selanjutnya, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Data	Uji Statistik	Sig.	α	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,940	0,090	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,927	0,041	0,05	Tidak normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,090 ($> 0,05$) dan *posttest* sebesar 0,041 ($< 0,05$). Dengan demikian, hanya data *pretest* yang berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* tidak normal. Oleh karena itu, data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik.

Setelah dilakukan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 ($< 0,005$) yang berarti terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTsN 4 Malang melalui program kemah bahasa.

Selanjutnya, untuk mengukur peningkatan hasil belajar dalam kegiatan kemah bahasa, dilakukan uji *N-Gain*. Hasilnya diperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,63 sehingga peningkatannya termasuk kategori sedang karena berada di antara 0,3 dan 0,7. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam program kemah bahasa Arab secara intensif (*Arabic Supercamp*) terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MTsN 4 Malang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemah bahasa Arab intensif (*Arabic Supercamp*) yang dilaksanakan selama delapan jam pembelajaran di MTsN 4 Malang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata siswa, yaitu dari 42 pada *pretest* menjadi 78 pada *posttest*. Selain itu, rentang nilai yang meningkat dari 10–80 pada *pretest* menjadi 50–100 pada *posttest* mencerminkan adanya peningkatan kemampuan secara menyeluruh di antara seluruh peserta. Senada dengan hasil tersebut, penelitian Miolo et al. (2025) juga menyebutkan peningkatan keterampilan berbicara melalui program kemah bahasa dengan konteks perguruan tinggi. Efektivitas program kemah bahasa untuk peningkatan keterampilan berbicara juga dilaporkan tetapi dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris (Azhari et al., 2023; Kurniawan & Fussalam, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kemah bahasa secara umum dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing baik bahasa Inggris maupun Arab, karena di dalamnya terdapat lingkungan yang didesain secara khusus.

Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal ($p = 0,090 > 0,05$), sedangkan data *posttest* tidak berdistribusi normal ($p = 0,041 < 0,05$). Ketidakterpenuhan asumsi normalitas pada data *posttest* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti instrumen penilaian berupa tes lisan berpotensi menimbulkan subjektivitas penilai dan kondisi siswa saat pelaksanaan *posttest* yang beragam seperti tekanan waktu maupun kondisi fisik dan mental setelah rangkaian kegiatan kemah (Maryani & Setyowati, 2020; Sari et al., 2017). Semua itu dapat memengaruhi performa siswa dan menyebabkan distribusi tidak normal.

Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, program kemah bahasa Arab terbukti memberikan pengaruh yang bermakna terhadap keterampilan berbicara siswa. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran intensif berbasis lingkungan bahasa dapat meningkatkan kemampuan bahasa secara signifikan (Afrianti et al., 2021; Febriani et al., 2024).

Selain itu, peningkatan keterampilan berbicara juga diukur menggunakan analisis *N-Gain*. Nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,63 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang yang mengindikasikan bahwa tidak semua siswa mencapai peningkatan maksimal. Hasil uji efektivitas kemah bahasa Arab di MTsN 4 Malang ini tidak mencapai kategori tinggi yang dapat disebabkan oleh faktor seperti perbedaan latar belakang kemampuan awal tiap siswa sebelum kegiatan dimulai. Siswa yang sudah memiliki kemampuan tinggi sebelumnya akan mengalami kenaikan *N-Gain* yang lebih kecil, karena ruang untuk berkembang lebih sempit (Sugiyono, 2015).

Kegiatan kemah bahasa Arab intensif (*Arabic Supercamp*) terbukti efektif dengan rangkaian beragam kegiatan, antara lain (1) motivasi berbicara bahasa Arab berdurasi 1 JP yang bertujuan untuk menguatkan kesiapan siswa dan meningkatkan minat belajar berbicara bahasa Arab, (2) Pengayaan materi ungkapan praktis di kelas berdurasi 3 JP yang bertujuan untuk melatih penguasaan kosakata dan struktur ungkapan bahasa Arab serta kefasihan pelafalannya dalam bentuk kelas *indoor* dan *outdoor* dengan metode langsung dan *attractive drill*, (3) Permainan bahasa Arab berdurasi 2 JP yang bertujuan untuk meningkatkan fokus dan ketepatan pelafalan ungkapan berbahasa Arab, dan (4) Pentas kreasi bahasa arab berdurasi 2 JP dalam bentuk drama dan penampilan lagu 'yel-yel' bahasa Arab disertai pesta api unggun yang bertujuan untuk melatih ekspresi dan menguatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Selain itu, waktu kegiatan kemah yang hanya berdurasi 8 JP dengan rincian kegiatan tersebut di atas belum cukup optimal untuk mencapai peningkatan bagi semua siswa karena waktu yang singkat bisa saja menyebabkan siswa belum maksimal merasakan pengalaman langsung dalam praktik keterampilan berbicara (Djamaluddin & Wardana, 2019). Hal ini memerlukan strategi pemilihan kegiatan yang efektif untuk dilakukan dalam waktu yang terbatas. Di samping itu, perbedaan gaya belajar dan partisipasi dalam aktivitas selama kegiatan juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik mungkin lebih cocok dan mengalami banyak peningkatan melalui kegiatan kemah yang memang lebih banyak menyuguhkan materi dalam bentuk suara dan gerak, dibanding dengan siswa dengan gaya belajar auditori (Supit et al., 2023). Sehingga, idealnya diperlukan kegiatan belajar yang mengakomodir semua gaya belajar siswa secara seimbang.

Meski demikian, sebagian besar siswa peserta kemah bahasa Arab (*Arabic Supercamp*) mengalami perkembangan yang berarti dalam kemampuan berbicara bahasa Arab setelah mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dipicu oleh suasana atau lingkungan baru yang didesain secara khusus untuk peningkatan keterampilan berbicara sehingga memberi ruang pada siswa untuk berekspresi lebih optimal (Awwaludin et al., 2022; Himmah, 2014).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, kontekstual dan nyata dalam bentuk kegiatan kemah bahasa Arab dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Faktor-faktor yang kemungkinan ikut berkontribusi terhadap efektivitas ini meliputi lingkungan pembelajaran yang imersif dan kondusif, interaksi antarsiswa dan pengajar termasuk *native speaker* yang intensif, serta fokus kegiatan yang memberikan ruang lebih banyak pada praktik berbahasa lisan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program kemah bahasa Arab intensif (*Arabic Supercamp*) yang dilaksanakan di MTsN 4 Malang berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*) siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor *pretest* sebesar 42 menjadi 78 pada *posttest*, hasil uji *Wilcoxon* sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* karena $p < 0,005$, yang berarti program tersebut berdampak nyata pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, serta perolehan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,63, yang tergolong dalam kategori sedang seklaigus menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Arab melalui program kemah bahasa cukup efektif. Dengan demikian, kegiatan kemah bahasa Arab dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di tingkat madrasah tsanawiyah terlebih jika dilaksanakan dengan jam pembelajaran yang lebih banyak, rasio tutor dan siswa tidak lebih dari 1:10 dengan ragam aktifitas yang berfokus pada keterampilan berbicara seperti permainan bahasa, pentas kreasi dan praktik langsung dengan penutur asli, serta ditindak lanjuti dengan pengembangan lingkungan berbahasa Arab di madrasah pasca kemah bahasa.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: waktu pelaksanaan kegiatan kemah bahasa Arab yang terbatas hanya dalam 8 jam pembelajaran yang tentu membuat hasil belajar yang dicapai belum mewakili keberlanjutan pembelajaran dalam jangka panjang. penelitian dilakukan pada satu lokasi dengan jumlah sampel terbatas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas, penelitian ini hanya mengukur aspek kognitif melalui nilai *pretest* dan *posttest*, tanpa mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik, kemungkinan adanya variabel luar yang tidak terkontrol selama kegiatan kemah bahasa Arab dapat memengaruhi hasil belajar, serta penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga tidak menggali pengalaman siswa secara mendalam melalui data kualitatif.

Referensi

- Abbas, A., & Ali, W. (2014). Comparison Between Grammar & Translation Method & Communicative Language Teaching. *International Journal of Advanced Research*, 2(6), 124–128.
- Abdillah, H., Alawiyah, L., & Matin, I. (2024). Peran Lingkungan Berbahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di PKBM Ibnu Abbas School. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 23(2), 181–191. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.45251>
- Afrianti, I., Wahyuni, N., & Rusdin, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Menambah Penguasaan Leksikon Bahasa Inggris Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal*

- Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(4), 150–157.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.97>
- Almelhes, S. (2024). Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners' Challenges. *Education Sciences*, 14(10), 1116.
<https://doi.org/10.3390/educsci14101116>
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 55-64.
- Azhari, M. E., Mulia, L. F. W., Akbar, Z., Gunawan, R. W., & Jaelani, S. R. (2023). The Use of English Camp to Improve English Speaking Skill. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 277-289.
- Azkiyah, A., Hidayat, W., & Indriana, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Ketrampilan Berbahasa Arab. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 90-97.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (1st ed.). Kaaffah Learning Center.
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29.
<https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Febriani, R., Sya, M. F., & Mulyanti. E. (2024). Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunitas. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8081–8089.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14167>
- Fuad, F., Siddikoh, M., Sholehah, M. A., & Yanti, S. (2024). Problematika Penerapan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 3(01), 7-14.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1).
- Himmah, R. F. H. (2014). Lingkungan Bahasa dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur Tahun 2012. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(1).
- Ibnu Jinny, U. (2013). *Al-Khashaish*. Dar al Kutub al Ilmiah Beirut.
- Jailani, A. Q., & Abror, A. M. (2020). Lingkungan sebagai Media Penunjang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.4218>
- Junaidi, A., & Hidayah, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren Uswatun Hasanah

- Cempaka Putih Desa Aik Darek Kecamatan Batukliang. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(2), 173-187.
- Kalsum, U. (2025). Minat Belajar Bahasa Arab dan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Melalui Kegiatan Kemah Bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 2079-2091. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.5451>
- Kementerian Agama. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kurniawan, R., & Fussalam, Y. E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dasar Melalui Kegiatan English Camp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 752-756. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.413>
- Martina, N. I., & Fauji, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3741-3746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4077>
- Maryani, M., & Setyowati, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Lisan Bahasa Inggris. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 26-33. <https://doi.org/10.32504/sm.v15i1.186>
- Miolo, M. I., Batalipu, A., & Rampan, Y. (2025). Peran Muhibbah Arabic Camp dalam Penguatan Maharah Kalam Santri di Akademi Qur'an Al-Haramain Malaysia. *Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-30.
- Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systemat Literature Review: Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 3(1), 1-11.
- Purwadi, A. J., & Yulistio, D. (2023). Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 16-31. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.28812>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1).
- Romadhon, I. F., & Na'im, A. K. (2020). Keterampilan Debat Bahasa Arab Bagi Siswa Ma Sederajat Se-Malang Raya Melalui Arabic Camp. *Prosiding Hapemas*, 1(1), 541-551.
- Sari, A. W., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Sekolah Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Asal serta Implikasi. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p37-42>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syagif, A., & Nurhidayati, T. (2023). Efektivitas Program Arabic Camp Dalam Menunjang Penguasaan Maharah Kalam. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(2), 187-199.
- Tria Wulandari, Regina Valda Garzita, & Sahkholid Nasution. (2024). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU Medan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 304–316. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1517>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, Muh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wirayuda, Y. (2025). The Arabic language dauroh program “Arabic Camp” for classes 8A and 7A at MTs Negeri 1 Madiun. In *ANCOLT: International Conference on Language Teaching* 1(1), 138-146.
- Yasin, A., Tazali, R. M., & Gandhi, Z. I. (2023). Implementasi Metode Langsung dalam Program “Arabic Camp” di Madrasah Ibtidaiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 177–193. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.4194>